

## **Kehidupan Sosial Pedagang Di Kawasan Arena Pacu Jalur Kota Teluk Kuantan ( 2006 – 2022)**

**Kristina Maharani<sup>1</sup>(\*)**, **Etmi Hardi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*kristinamaharani01@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study discusses the Socio-Economic Life of Traders in the Kuantan Bay City Racetrack Area (2006-2022). The purpose of this study was to determine the background of the trading community in the area of the runway area, the social and economic life of the merchant community in the area of the runway area of Teluk Kuantan City and to explain the government's role in advancing traders in the area of the runway area of the City of Teluk Kuantan. In this study using the historical method through four stages, namely heuristics, interpretation, and historiography. The results and discussion obtained from this study are (1) Kuantan Singingi Regency has a very well-known tradition, namely the Pacu Balap tradition (2) The Pacu Balap tradition is held every year in order to celebrate the Republic of Indonesia's Independence Day which is carried out on the banks of the Kuantan River (3) The more it is known race track event the government is trying to carry out developments in the area on the edge of the Kuantan River which is named the track runway area (4) The construction of this track runway area, causing capturing business opportunities can affect their socio-economic life, namely by trading.*

**Keywords: Socio-Economic Life, Traders, Racetrack**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Arena Pacu Jalur Kota Teluk Kuantan (2006-2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pedagang di kawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan serta menjelaskan peran pemerintah dalam memajukan pedagang di kawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan. Dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang mana metode sejarah merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian sejarah untuk membantu mengumpulkan sumber-sumber sejarah dengan melalui empat tahapan yaitu heuristik, interpretasi, dan historiografi. Hasil dan pembahasan yang didapatkan dari penelitian ini adalah (1) Kabupaten Kuantan Singingi memiliki suatu tradisi yang sangat terkenal yaitu tradisi pacu jalur (2) Tradisi pacu jalur dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka untuk merayakan HUT RI (3) Semakin dikenalnya event pacu jalur pemerintah berupaya untuk melakukan pembangunan di kawasan pinggir Sungai Kuantan yang diberi nama kawasan arena pacu jalur (4) Dibangunnya kawasan arena pacu jalur ini, masyarakat menangkap peluang usaha untuk dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi mereka yaitu dengan cara berdagang.

**Kata Kunci: Kehidupan Sosial Ekonomi, Pedagang, Arena Pacu Jalur**

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan ibu Kota Teluk Kuantan. Kuantan Singingi ini juga merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Indragiri Hulu yang mana dibentuk berdasarkan kepada UU no. 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten. Berdasarkan letak astronomisnya Kuantan Singingi terletak di bagian selatan dari Provinsi Riau, dengan posisi 0°00 Lintang Utara sampai 1°00 Lintang Selatan dan antara 101°02 sampai 101°55 Bujur Timur (Suroyo;dkk,2022:4781). Di Kuantan Singingi banyak terdapat sungai, salah satunya adalah Sungai Kuantan/Sungai Indragiri, Sungai Teso dan Sungai Singingi. Dikarenakan letak wilayah Kuantan Singingi memiliki sungai yang panjang dan juga dibelah oleh Sungai Kuantan/Indragiri, menyebabkan masyarakat Kuantan Singingi memiliki suatu tradisi yang sangat populer, tradisi itu dikenal dengan sebutan tradisi pacu jalur atau dikenal dengan nama event pacu jalur yang merupakan tradisi ciri khas masyarakat Kuantan Singingi. Event pacu jalur ini sudah menjadi event nasional dan mancanegara serta menjadi kebanggaan tersendiri terutama bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Tepat pada tanggal 4 Desember 2017 pacu jalur meraih penghargaan sebagai wisata terpopuler di Ajang Anugrah Piala Indonesia (API). Event pacu jalur itu sendiri diadakan di tepi Sungai Kuantan tepatnya di tengah Kota Teluk Kuantan, setiap tahunnya diadakan pada bulan agustus. Pinggiran Sungai Kuantan selalu dikunjungi oleh para pengunjung dari berbagai daerah. Hal ini tentunya menjadi potensi pariwisata, khususnya di wilayah pinggir sungai Kuantan dan menjadi aset penting bagi kemajuan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Teluk Kuantan . Pengunjung mendatangi kawasan pinggir Sungai Kuantan tidak hanya pada saat event pacu jalur berlangsung saja, namun setiap harinya kawasan tersebut sangat ramai dikunjungi.

Pada akhirnya pada tahun 2006 tepatnya pada masa pemerintah Bupati H.Sukarmis pemerintah melakukan pembangunan dikawasan pinggir Sungai Kuatan yang diberi nama kawasan arena pacu jalur (Metior, 2015) . Dengan adanya event festival pacu jalur yang diadakan setiap tahunnya oleh masyarakat dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab), masyarakat menangkap berbagai peluang usaha seperti membuka warung makanan, menyediakan jasa parkir, tribun penonton, transportasi dan lainnya (Chyntia & Fitriani, 2021). Dahulu masyarakat tidak pernah terfikir untuk memanfaatkan event pacu jalur sebagai peluang untuk dapat meningkatkan kehidupan social ekonomi mereka, hal ini karena mereka menganggap bahwasanya peluang tersebut sulit untuk berkembang karena keberadaan Kabupaten Kuantan Singingi yang masih dalam kategori Kabupaten baru. (Wawancara dengan Bapak Firdaus 23/12/22). Semakin dikenalnya tradisi pacu jalur oleh khalayak ramai, maka peluang usaha bagi pedagang pun semakin besar, akhirnya masyarakat pun mulai berfikir untuk memanfaatkan event pacu jalur tersebut dengan cara berdagang. Pada hari H pelaksanaan event pacu jalur tepatnya pada bulan agustus, maka pendapatan para pedagang pun mengalami peningkatan hingga 70% dari hari biasanya. Walaupun sejak berlangsungnya covid 19 penghasilan pedagang menurun, namun para pengunjung masih tetap mengunjungi kawasan wisata arena pacu jalur walau tidak

seramai hari biasanya. Disisi lain kehidupan sosial antar sesama pedagang tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dengan sikap saling bahu membahu dan tolong menolong antar sesama pedagang.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat di kawasan arena pacu jalur diantaranya, kurangnya pengelolaan dan penataan dari pemerintah setempat terhadap para pedagang, sehingga kawasan arena pacu jalur terlihat berantakan. Disisi lain permasalahan juga terdapat pada para pedagang, dimana para pedagang cenderung berebut mengajak para pengunjung untuk membeli dagangannya sehingga sering menimbulkan konflik antar pedagang. (Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, pedagang minuman di kawasan arena pacu jalur). Selain itu juga, para pedagang belum bisa menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka. Keunikan jenis dagangan hanya sering ditemui pada saat event pacu jalur saja, sedangkan untuk hari biasanya dagangan yang diperjualkan cenderung hampir sama di setiap pedagang, sehingga kurang menarik bagi para pengunjung. Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada penelitian terdahulu yang relevan membahas mengenai kehidupan sosial ekonomi pedagang yang dapat menjadi rujukan penelitian baik itu berupa skripsi atau artikel. Pertama skripsi Pertama, Skripsi Ali Sutrisno (2016) yang berjudul “ Dampak Keberadaan Festival Pacu Jalur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Bantaran Batang Kuantan : Studi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi” (Sutrisno, 2016.) . Dalam penelitian ini membahas mengenai festival pacu jalur adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dengan adanya festival pacu jalur yang diadakan setaip tahunnya oleh masyarakat dan pemerintah menangkap berbagai peluang usaha seperti membuka warung makan, menyediakan jasa parker, tribun penonton transportasi dan sebagainya. Penelitian ini mempunyai persamaan maupun perbedaan dengan penelitian peneliti. Dari segi persamaan baik itu penelitian yang dilakukan oleh Ali Sutrisno maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai kehidupan sosial ekonomi. Sedangkan perbedaan terletak pada objek yang dibahas, serta waktu penelitian.

Kedua, Penelitian Febby Chyntia dkk yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19” (Chyntia & Fitriani, 2021). Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi memiliki mata pencarian sebagai pedagang. Dengan adanya festival pacu jalur yang diadakan setiap tahunnya oleh masyarakat dan pemerintahan Kabupaten (Pemkab), masyarakat menangkap berbagai peluang usaha seperti membuka warung makanan, tribun penonton, transportasi dan lainnya. Namun pada saat pandemi Covid-19 festival pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi tidak dilaksanakan demi menjaga dan menghindari penularan Covid-19. Disisi lain pada saat festival pacu jalur tidak dilaksanakan penghasilan dari pedagangpun menurun dari biasanya. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kawasan arena pacu jalur menjadi salah satu ikon Kota Teluk Kuantan yang selalu dikunjungi oleh masyarakat, selain itu dengan adanya event pacu jalur menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar dan menjadi peluang usaha bagi masyarakat dengan cara berdagang. Penelitian ini terdiri dari

batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dalam objek kajian ini adalah pedagang di kawasan arena pacu jalur, sedangkan batasan temporalnya adalah tahun 2006-2022, batasan awal 2006 karena pemerintah berupaya dalam membangun kawasan arena pacu jalur, sedangkan batas akhir 2022 karena tradisi pacu jalur kembali dilaksanakan setelah 2 tahun fakum akibat covid. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Arena Pacu Jalur Kota Teluk Kuantan tahun 2006 – 2022”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah. Dalam studi sejarah itu sendiri metode dapat diartikan sebagai suatu seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis, kritis dan mengajukan sitensis secara tertulis. Metode sejarah juga merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, yang melalui empat tahapan kerja yaitu terdiri dari heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Abbas, 2014). Pertama Heuristik berasal dari bahasa Yunani Kuno *heuriskein* yang berarti “mencari tahu”. Heuristik dalam konteks metode sejarah adalah kegiatan mencari sumber-sumber, mendapatkan data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Selain itu juga heuristik juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mencari sumber sejarah yang bersangkutan atau mengumpulkan sumber sejarah agar nantinya dapat menentukan tempat (dimana) atau siapa (sumber lisan) dan bagaimana cara memperolehnya. Sumber ini terdiri atas 2 yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber primer diperoleh melalui sumber lisan, yaitu informan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, salah satunya dapat diperoleh dari wawancara dengan Kepala Bidang Perdagangan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan Dan perindustrian Kab.Kuantan Singingi, pedagang di kawasan arena pacu jalur, serta masyarakat di sekitar kawasan arena pacu jalur. Kedua yaitu Verifikasi atau dikenal dengan istilah kritik sumber yaitu melakukan pengujian terhadap keabsahan sebuah data yang telah diperoleh peneliti dan kemudian dijadikan sebuah fakta-fakta. Dalam sebuah penelitian sejarah, kritik sumber memiliki dua kategori, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal merupakan suatu cara melakukan sebuah verifikasi ataupun pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah dengan tujuan untuk menentukan sumber-sumber yang valid dan untuk mendeteksi sumber yang dicurigai palsu. Ketiga, interpretasi yaitu melakukan analisis dan juga menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh dari penelitian pada tahap kritik sumber. Keempat, historiografi merupakan tahapan akhir dari penelitian sejarah, dimana historiografi diartikan sebagai tahap penulisan sejarah dari data-data yang telah dikumpulkan, diverifikasi dan telah diinterpretasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sekilas Tentang Sejarah Kota Teluk Kuantan dan tradisi Pacu Jalur**

Kabupaten Kuantan Singingi atau sekarang masyarakat lebih mengenalnya dengan sebutan Kuansing merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau dengan ibu Kota Teluk Kuantan. Sebelum resmi menjadi sebuah Kabupaten yang dapat berdiri

sendiri seperti saat ini, Kabupaten Kuantan Singingi ini merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 kabupaten, yaitu Kabupaten Inragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibukotanya berkedudukan di Teluk Kuantan (Rendi Rahmad, 2015). Di Kuantan Singingi banyak terdapat sungai, sungai utamanya adalah sungai Kuantan/sungai Indragiri, Sungai Teso dan Sungai Singingi. Hal ini menunjukkan bahwasanya Kuantan Singingi dibelah oleh Sungai yang mengalir dari Barat ke Timur. Dikarenakan letak wilayah Kuantan Singingi memiliki sungai yang panjang dan juga dibelah oleh Sungai Kuantan/Indragiri yang mengalir dari Barat ke Timur, menyebabkan masyarakat Kuantan Singingi memiliki suatu tradisi yang sangat populer yang tidak hanya dikenal oleh kalangan masyarakat sekitar namun juga pada tingkat Provinsi dan bahkan ke Nasional. Tradisi itu dikenal dengan sebutan tradisi pacu jalur atau saat ini dikenal dengan nama event pacu jalur yang merupakan tradisi ciri khas masyarakat Kuantan Singingi.

### **Gambar 1. Event Pacu Jalur**



Sumber : Instagram Kuansing Pict

Pacu jalur terdiri dari dua kata, yaitu pacu dan jalur. Pacu dapat diartikan sebagai suatu perlombaan memacu atau mendayung. Dengan demikian, pacu jalur merupakan suatu perlombaan dayung yang menggunakan jalur tradisional sebagai sarannya yang mana menjadi ciri khas daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang sampai saat ini masih terus dilestarikan. Pada masa penjajahan Belanda tradisi pacu jalur itu dilaksanakan dalam rangka memperingati dan merayakan hari kelahiran dari Ratu Belanda yang bernama Ratu Wilhelmina. Namun, setelah kemerdekaan Indonesia, festival pacu jalur ini ditujukan untuk merayakan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (Hasbullah, pacu-jalur dan solidaritas, 2015). Setelah melepaskan diri dari Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 1999, kawasan pinggir Sungai Kuantan selalu dikunjungi oleh para pengunjung dari berbagai daerah. Hal ini tentunya menjadi potensi pariwisata, khususnya di wilayah pinggir sungai kuantan dan menjadi aset penting bagi kemajuan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Teluk Kuantan. Kawasan pinggir Sungai Kuantan pun mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Pada tahun 2006 tepatnya pada masa pemerintahan Bupati H.Sukarmis, pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan perencanaan pembangunan lokasi pelaksanaan pacu jalur, hal ini dilakukan karena lokasi pacu jalur merupakan ikon Kota Teluk Kuantan. Dilakukanlah pembaharuan dan juga pembangunan di lokasi pelaksanaan pacu jalur dan diberi nama kawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan



**Gambar 2. Kawasan Arena Pacu Jalur**



Sumber : Dokumentasi Pribadi

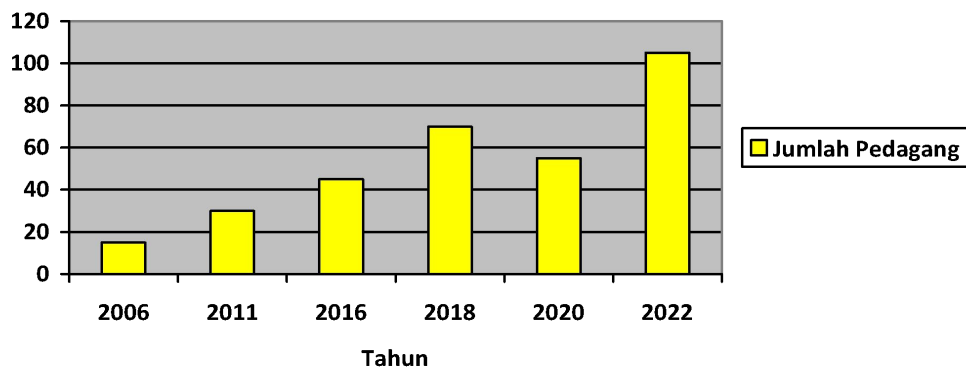
Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, salah satu profesi masyarakat dikawasan arena pacu jalur adalah pedagang. Sebelum di bangunnya kawasan arena pacu jalur oleh pemerintah setempat, masyarakat tidak pernah terfikir untuk memanfaatkan event pacu jalur sebagai peluang usaha yang dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka, hal ini karena mereka menganggap bahwasanya peluang tersebut sulit untuk berkembang karena keberadaan Kabupaten Kuantan Singingi yang masih dalam kategori kabupaten baru. (Wawancara dengan Ibu Adelia 23/12/22)

Pada awalnya masyarakat sekitar hanya sekedar menonton pacu jalur dikawasan pinggir sungai. Sejak dibangunnya kawasan arena pacu jalur pada tahun 2006 dan semakin dikenalnya event pacu jalur oleh khalayak ramai, maka peluang usaha bagi pedagang pun semakin besar, akhirnya masyarakat setempat pun mulai berfikir untuk memanfaatkan event pacu jalur dengan cara berdagang seadanya. Mulailah masyarakat setempat berjualan tetapi hanya dipinggir-pinggir pinggir sungai di depan kediaman rumah mereka. Aktivitas berdagang pada saat itu hanya dilakukan oleh beberapa orang ibu-ibu sekitar dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga. Masyarakat setempat mulai merasakan mendapatkan keuntungan dalam berdagang dengan memanfaatkan event pacu jalur ini. Akhirnya masyarakat lain pun ikut berdagang karena melihat adanya peluang untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka. Pada saat itu para pedagang hanya memperdagangkan minuman botol dan kaleng serta makanan seperti gorengan, nasi goreng dan mie goreng. Pada awalnya para pedagang hanya berdagang disaat event pacu jalur berlangsung saja, namun semakin dikenalnya event pacu jalur ini maka aktivitas berdagang pun dilakukan setiap hari karena masih banyak masyarakat setempat yang mengunjungi kawasan pinggir sungai kuantan, hanya untuk sekedar menikmati suasana pinggir sungai. Sejak di bangunnya kawasan wisata arena pacu jalur, maka semakin banyak masyarakat yang mengunjungi kawasan arena pacu jalur. Pemerintah pun memberi peluang bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan kawasan arena pacu jalur ini untuk dapat meningkatkan perekonomiannya, salah satunya dengan menyediakan lapak untuk berjualan. Dahulunya aktivitas berdagang hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar, namun kini dikawasan arena pacu jalur banyak masyarakat luar yang mengambil keuntungan dari adanya kawasan arena pacu jalur ini.

### **Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Kawasan Arena Pacu Jalur**

Kawasan wisata akan berpotensi jika dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah bersama dengan masyarakat sekitar. Pemerintah berperan dalam memfasilitasi dengan berbagai kebijakan pembangunan dalam rangka memperlancar kegiatan-kegiatan untuk membangun sebuah kawasan wisata. Sedangkan masyarakat sekitar berperan sebagai peningkatan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan. Dari potensi pariwisata terciptalah lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dengan terbukanya peluang-peluang usaha yang dilakukan sehingga berdampak terhadap perekonomian masyarakat (Sakinah, 2020). Salah satu daerah yang ada di Provinsi Riau yang memiliki keunikan dan menarik terkait dengan pariwisatanya adalah Kota Teluk Kuantan. Teluk Kuantan merupakan kota yang memiliki suatu tradisi yang sangat populer yang tidak hanya dikenal oleh kalangan masyarakat sekitar namun juga pada tingkat Provinsi dan bahkan Nasional. Tradisi itu dikenal dengan sebutan tradisi pacu jalur atau saat ini dikenal dengan nama event pacu jalur yang merupakan tradisi ciri khas masyarakat Kuantan Singingi (Asripilyadi. dkk, 2021). Pengunjung selalu mendatangi kawasan arena pacu jalur tidak hanya pada saat event pacu jalur berlangsung saja, melainkan setiap harinya kawasan tersebut sangat ramai dikunjungi. Pada akhirnya adanya event pacu jalur ini dapat dijadikan sebagai usaha untuk dapat menaikkan taraf perekonomian dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di kawasan arena pacu jalur. Salah satu sektor yang berkembang di kawasan arena pacu jalur adalah perdagangan. Masyarakat pun memanfaatkan kawasan tersebut dengan cara berdagang. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

**Tabel 1. Jumlah Pedagang Di Kawasan Arena Pacu Jalur Kota Teluk Kuantan Dari Tahun**



Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan Dan perindustrian Kab.Kuantan Singingi tahun 2022

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, bahwasanya dahulu masyarakat tidak pernah berfikir untuk memanfaatkan event pacu jalur sebagai peluang untuk dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka, hal ini karena mereka menganggap bahwasanya peluang tersebut sulit untuk berkembang karena keberadaan Kabupaten Kuantan Singingi masih

dalam kategori Kabupaten baru. Namun sejak dikenalnya event pacu jalur dan dibangunnya kawasan arena pacu jalur, maka peluang usaha bagi pedagang pun semakin besar, akhirnya masyarakat mulai memanfaatkan kawasan arena pacu jalur salah satunya dengan cara berdagang. (Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, Masyarakat Sekitar Kawasan Arena Pacu Jalur, 29 Desember 2022, Kota Teluk Kuantan). Semakin dikenalnya kawasan arena pacu jalur ini, masyarakat pun semakin banyak yang mencoba mengambil keuntungan. Dahulunya aktivitas jual beli hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar kawasan arena pacu jalur, kini masyarakat luar pun ikut memanfaatkan peluang tersebut untuk dapat meningkatkan kehidupan perekonomian mereka. Hingga akhirnya terjadi peningkatan jumlah pedagang setiap tahunnya.

**Tabel 2. Periodesasi Aktivitas Perdagangan Kawasan Arena Pacu Jalur Kota Teluk Kuantan (Di olah dari hasil wawancara)**

Periodesasi	Keterangan
Fase merintis ( 1999 – 2006)	Pada tahun 1999 Kabupaten Kuantan Singingi resmi menjadi sebuah kabupaten yang berdiri sendiri dan memisahkan diri dari Kabupaten Indragiri Hulu, kawasan arena pacu jalur dahulunya merupakan pasar tradisional. Aktivitas perdagangan sudah dilakukan oleh para pedagang dari penduduk asli dan juga berketurunan Minangkabau. Dalam fase ini pemerintah berencana untuk melakukan pembangunan di kawasan pinggir Sungai Kuantan karena letaknya yang strategis di tengah kota dan memiliki peluang untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
Fase berkembang ( 2006 – 2014)	Dibangunnya kawasan arena pacu jalur membuat masyarakat setempat mulai merasakan mendapatkan keuntungan dalam berdagang. Akhirnya masyarakat lain pun ikut berdagang karena melihat adanya peluang untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dalam fase ini usaha dagang pedagang di kawasan arena pacu jalur mulai berkembang, selain itu juga semakin dikenalnya event pacu jalur membuat banyak para pengunjung yang mendatangi kawasan tersebut. Jenis dagangan yang diperdagangkan belum beragam.
Fase puncak/jaya ( 2015 – 2018)	Fase ini dianggap sebagai fase puncak karena tradisi pacu jalur dinobatkan sebagai pariwisata terpopuler di ajang Anugerah Pesona Indonesia ( API), maka kawasan arena pacu jalur semakin ramai dikunjungi hal ini tentunya berdampak bagi penghasilan para pedagang. Jumlah pedagang pun semakin bertambah, begitupula dengan jenis dagangan yang diperdagangkan semakin beragam.
Fase menurun ( 2019 – 2020)	Adanya pandemic covid yang melanda seluruh dunia, membuat situasi perekonomian nasional sedikit



	banyaknya berpengaruh kepada usaha pedagang. Pengunjung kawasan arena pacu jalur semakin berkurang akibat dibatasinya aktivitas diluar rumah selain itu ditiadakannya pelaksanaan event pacu jalur membuat pengunjung kawasan arena pacu jalur semakin menurun.
Fase pemulihan ( 2021 – 2022)	Berkurangnya penyebaran virus corona membuat kawasan arena pacu jalur kembali di kunjungi oleh para pengunjung, walaupun tidak seramai pada saat sebelum pandemi. Diadakannya kembali pelaksanaan event pacu jalur setelah 2 tahun tidak dilaksanakan, membuat antusias masyarakat mendatangi kawasan arena pacu jalur sangat berdampak bagi aktivitas para pedagang.

Sumber : Hasil wawancara dengan para pedagang di kawasan arena pacu jalur

Pedagang di kawasan arena pacu jalur bisa dikatakan sebagai pedagang kaki lima atau yang biasa disingkat dengan PKL. PKL merupakan pedagang yang pada umumnya berjualan di tempat-tempat umum yang biasanya menggunakan gerobak ataupun dengan cara membuka lapak di tepi – tepi kawasan dengan adanya izin usaha dari pemerintah setempat ataupun tanpa menggunakan izin. Biasanya pedagang PKL menjalankan usahanya dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan perlengkapan yang mudah untuk dibawa dan juga dipindahkan, dibongkar dan bisanya menggunakan fasilitas umum (Budiman, 2021).

**Tabel. 3 Data Pertumbuhan Pendapatan Pedagang Di Kawasan Arena Pacu Jalur 2006 – 2022 (Olahan Dari Hasil Wawancara)**

Tahun	Peningkatan Penghasilan
2006 – 2010	Rp. 30.000 – 70.000/perhari
2011 – 2015	Rp. 70.000- 150.000/perhari
2016 – 2018	Rp. 250.000 – 300.000/perhari
2019 – 2020	Rp. 150.000 – 200.000/perhari
2021 – 2022	Rp. 250. 000-400.000/perhari

Sumber : Olahan dari hasil wawancara dengan para pedagang dikawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan

Penghasilan yang didapatkan oleh pedagang tergantung pada lokasi yang mereka pilih, strategi pemasaran yang dilakukan dan barang yang didagangkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata pedagang yang memiliki penghasilan tinggi adalah mereka yang menjual dagangan seperti makanan. Pedagang dikawasan arena pacu jalur 50% merupakan pedagang professional, yaitu pedagang yang melakukan suatu aktivitas perdagangan seta menjadikannya sebagai sumber utama dan satu-satunya sumber penghasilan bagi ekonomi keluarga, sedangkan 50% nya lagi merupakan pedagang semi professional yaitu pedagang yang melakukan aktivitas jual beli dan mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang, tetapi pendapatan dari hasil berdagang merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.

### Gambar 3. Lokasi Area Kuliner Pedagang di Kawasan Arena Pacu Jalur



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada saat pelaksanaan event pacu jalur, maka pendapatan pedagang pun mengalami peningkatan yang sangat drastis hingga mencapai angka 90% dari pendapatan pada hari biasanya, hal ini menunjukkan bahwa event pacu jalur sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang di kawasan arena pacu jalur. Dengan pendapatan yang diperoleh setiap pedagang hal ini tentunya mempengaruhi kehidupan perekonomiannya. Besar kecilnya pendapatan pedagang di kawasan arena pacu jalur cukup mempengaruhi kehidupan perekonomian mereka, berdasarkan penelitian yang dilakukan kehidupan para pedagang sangat layak dari hasil berdagang, hal ini dilihat dari kepunyaan barang-barang mewah milik pedagang seperti kendaraan, rumah yang dimiliki dan juga pendidikan dari anggota keluarga para pedagang. Disisi lain dalam kehidupan sosial banyak dijumpai pedagang yang berasal dari berbagai suku, agama, ras, daerah asal yang berbeda tentunya akan menciptakan suatu interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi antara pedagang mengakibatkan satu dengan yang lain dapat memberi pengaruh. Di dalam aktivitas perdagangan para pedagang melakukan komunikasi dan hubungan interaksi sosial yang baik. Mengingat banyaknya pedagang yang berjualan di kawasan arena pacu jalur, maka kemungkinan terjadi interaksi sosial yang berupa kerjasama, persaingan, maupun konflik tentunya sangat besar dan sering terjadi (Retno Widjajanti, *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Perdagangan*, 2009). Banyak pedagang yang berasal dari wilayah tertentu akan menciptakan suatu interaksi sosial maupun hubungan kerja antara pedagang satu dengan pedagang yang lainnya. Interaksi sosial yang terjadi antar pedagang mengakibatkan satu dengan yang lain dapat memberi pengaruh dalam bersikap dan berperilaku dalam kegiatan ekonomi (Adji Setiawan, *interaksi sosial pedagang*, 2016). Hubungan kerja dalam kegiatan perdagangan di Ketep juga lebih didominasi oleh hubungan yang bersifat kerja sama, walaupun ada juga hubungan yang bersifat persaingan dan konflik.

Komunikasi yang dilakukan oleh pedagang di kawasan arena pacu jalur tidak hanya terpaku di satu tempat saja seperti di lapak-lapak mereka berjualan, namun mereka juga berkomunikasi saat mereka berada diluar kawasan mereka berdagang. Walaupun hanya dengan menyapa atau mengangguk serta memberikan sebuah senyuman satu sama lain, makna dari tindakan tersebut mencerminkan suatu komunikasi dan hubungan yang baik antar sesama pedagang. Pedagang di kawasan arena pacu jalur terdiri dari pedagang

minuman, makanan dan juga mainan. Dalam aktivitas berdagang para pedagang memperlihatkan adanya kerjasama antar sesama pedagang dengan untuk mencapai tujuan. Kerjasama pedagang paling menonjol yang ditunjukkan oleh pedagang salah satunya cara saling barter makanan. Para pedagang saling melengkapi jika salah satu pedagang kehabisan satu jenis makanan ataupun minuman. Para pedagang melakukan kerjasama didasarkan akan rasa kekeluargaan, misalnya salah satu pedagang menjaga lapak pedagang sebelahnya jika salah satu pedagang ada keperluan mendadak sehingga meminta bantuan pedagang sebelah untuk menjaganya. Selain itu juga jika salah satu pedagang mengalami sakit yang cukup parah, maka perwakilan pedagang kawasan arena pacu jalur pergi untuk menjenguk dengan menyumbangkan beberapa uang kas sosial yang dikumpulkan sesama pedagang. Perselisihan dapat terjadi antara pedagang di kawasan arena pacu jalur yang didasari atas kepentingan individu dan kepentingan ekonomi. Alasan pedagang untuk mendapatkan penghasilan yang besar dapat akan menimbulkan sikap tidak fair yang dilakukan oleh salah satu pedagang. Biasanya pedagang dianggap tidak sesuai dengan aturan yang berlaku seperti halnya menaikkan harga jual makanan dan minuman yang dinilai akan mendatangkan kerygikan sesama pedagang (Tanuwijaya, 2016). Walaupun perselisihan tersebut akan menimbulkan hubungan tidak baik yang selama ini terjalin antar pedagang.

### **Upaya Pemerintah**

Kawasan pinggir Sungai Kuantan mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat, hal ini dikarenakan semakin banyaknya masyarakat yang mengunjungi kawasan pinggir Sungai Kuantan. Pada tahun 2006 tepatnya pada masa pemerintahan Bupati H.Sukarmis, pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan perencanaan pembangunan lokasi pelaksanaan pacu jalur, hal ini dilakukan karena lokasi pacu jalur merupakan salah ikon Kota Teluk Kuantan. Dilakukanlah pembaharuan dan juga pembangunanan di lokasi pelaksanaan pacu jalur dan diberi nama kawasan wisata arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan. Kawasan arena pacu jalur selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah, apalagi disaat event pacu jalur akan dilaksanakan. Pemerintah akan terus berupaya untuk melakukan berbagai perencanaan, salah satunya mengenai aktivitas perdagangan, hal ini dikarenakan disaat event pacu jalur berlangsung salah satu hal yang dikunjungi oleh masyarakat setempat ataupun masyarakat luar adalah menjajaki dagangan disekitar kawasan arena pacu jalur (Aulia, 2015). Pada tanggal 14 juli tahun 2022, Plt Bupati Kuantan Singingi Drs. H. Suhardiman Amby Ak, MM pada menegaskan bahwa pedagang tetap atau masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yang ingin berjualan disaat pelaksanaan event pacu jalur dibebaskan dari biaya, seperti dibebaskan dari biaya sewa lapak . Hal itu bertujuan untuk membantu serta mendorong peningkatan perekonomian masyarakat.Pemerintah juga berupaya dalam melakukan berbagai strategi , salah satunya mengatur lapak para pedagang agar nantinya pada saat pengunjung datang untuk menonton mereka dapat dengan mudah menjumpai berbagai macam dagangan, salah satunya makanan tradisional. Pemerintah selalu berupaya untuk meberikan kemudahan untuk masyarakat terutama dalam aktivitas perdagangan dikawasan aarena pacu jalur, agar usaha

yang dilakukan oleh masyarakat terutama pedagang berhasil dan jualannya laku serta akan membuat nama daerah semakin dikenal dengan baik oleh khalayak umum sehingga membuat ekonomi masyarakat juga akan meningkat nantinya., dimana hal itu akan berujung pada kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi (Yeli. 2015). Selain itu Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi yang disampaikan langsung oleh Plt. Bupati Kuantan Singingi Drs. Suhardiman Amby pada 22 juli 2022 dalam rapat persiapan event pacu jalur menyebutkan akan berencana akan mengakomodir kepentingan masyarakat yang bergerak di bidang UMKM, dengan merancang program keberpihakan ke UMKM yang akan meramaikan ajang pacu jalur ini akan memperbaiki ekonomi para pedagang.

## **KESIMPULAN**

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan ibu Kota Teluk Kuantan. Kuantan Singingi ini juga merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Indragiri Hulu yang mana dibentuk berdasarkan kepada UU no. 53 Tahun 1999. Teluk Kuantan memiliki suatu tradisi yang sangat populer tidak hanya dikenal oleh kalangan masyarakat sekitar namun juga pada tingkat Provinsi dan bahkan ke Nasional. Tradisi itu dikenal dengan sebutan tradisi pacu jalur atau saat ini dikenal dengan nama event pacu jalur. Kawasan pinggir Sungai Kuantan pun mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Pada tahun 2006, tepatnya pada masa pemerintahan Bupati H.Sukarmis, pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan perencanaan pembangunan lokasi pelaksanaan pacu jalur, hal ini dilakukan karena lokasi pacu jalur merupakan ikon Kota Teluk Kuantan. Dilakukanlah pembaharuan dan juga pembangunan di lokasi pelaksanaan pacu jalur dan diberi nama kawasan wisata arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan. Pinggiran Sungai Kuantan selalu dikunjungi oleh para pengunjung dari berbagai daerah. Hal ini tentunya menjadi potensi pariwisata, khususnya di wilayah pinggir sungai Kuantan dan menjadi aset penting bagi kemajuan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Teluk Kuantan. Masyarakat pun menangkap berbagai peluang usaha salah satunya dengan cara berdagang. Dengan pendapatan yang diperoleh setiap pedagang hal ini tentunya mempengaruhi kehidupan perekonomiannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kehidupan para pedagang sangat layak dari hasil berdagang, hal ini dilihat dari kepunyaan barang-barang mewah milik pedagang seperti kendaraan, rumah yang dimiliki dan juga pendidikan dari anggota keluarga para pedagang. Disisi lain kehidupan sosial antar pedagang tergolong sangat baik, hal ini dibuktikan dengan sikap saling bahu membahu dan tolong menolong antar sesama pedagang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asripiyladi, dkk. 2021. Inillah Negeriku Kuansing. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara
- Hasbullah., dkk. 2015. Olahraga dan Magis: Kajian Terhadap Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Pekanbaru: CV.Mulia Indah Kemala
- Abbas, I. (2014). Memahami Metodologi Sejarah antara Teori dan Praktek. Jurnal Etnohistori, Vol.1, No.1

- Aulia, F. (2015). Pacu Jalur Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. 2(2)
- Metaliza, Yeli. 2018. Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengembangkan Brand Destination Pacu Jalur. JOM FISIP Vol. 5: Edisi III.
- Hasbullah. Pacu Jalur Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi (Kajian Terhadap Tradisi Maelo. Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.7, No.2
- Budiman, I. (2021). Analisis Potensi Perekonomian Pedagang Kaki-Lima di Kota Langsa. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 12(2), 184–199
- Chyntia, F., & Fitriani, E. (2021). Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19. Culture & Society: Journal Of Anthropological Research, 2(4), 142–150
- Metior, R. (2015). Penataan Kawasan Wisata Arena Pau Jalur Di Kuantan Singingi. 2
- Setyawan, Aji, dkk. Interaksi Sosial Antar Pedagang Di Dalam Obyek Wisata Ketep Pass Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Vol3, No.7
- Suroyo, dkk. 2022. Pacu Jalur Dan Kekeluargaan Masyarakat Desa Pulau Kalimantan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5)
- Sakinah, A. P. (2020). Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Gowa
- Sutrisno, A. 2016. (Studi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi)
- Tanuwijaya, S. (2016). Usaha MikroPedagang Kaki Lima Makanan & Minuman Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. 13
- Widjajanti, Retno. 2009. Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Perdagangan. Teknik-30(3).